

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting untuk memastikan masa depan yang cerah bagi masyarakat. Oleh karena itu, semua masyarakat di seluruh dunia berhak atas proses pendidikan yang ditentukan pemerintah yang mengamankan pendidikan sembilan tahun. Sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan, dalam memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan. Kualitas Pendidikan dapat ditingkatkan dengan pengembangan kurikulum dengan cara penerapan model strategi dan model pembelajaran untuk proses pembelajaran (Hamdani, 2011:71).

Guru berupaya menciptakan suasana dan pelayanan terhadap semua kebutuhan siswa yang amat beragam. Dalam proses pembelajaran siswa belajar dari pengalaman, mengkonstruksi pengetahuan, kemudian memaknai pengetahuan itu. Seperti yang dikemukakan oleh Sanjaya (2006:13) “Proses pembelajaran adalah merupakan suatu sistem. Dengan demikian, pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran. Namun demikian, komponen yang selama ini dianggap sangat memengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar”. Salah satu model yang dapat di terapkan oleh pendidik yaitu *Model Problem Based Learning*.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang menerapkan masalah yang terjadi dalam dunia nyata, membangun siswa untuk berfikir kritis dalam mencari konsep dan memecahkan masalah dari materi pelajaran. Melalui penerapan model ini akan dapat membantu guru untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan kondisi dunia nyata siswa. Selain itu, model pembelajaran *Problem Based Learning* mendorong siswa untuk melakukan

penyelidikan serta mengkomunikasikan hasil temuannya sehingga siswa secara aktif membangun pengetahuannya sendiri di dalam pembelajaran.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk memperbaiki sistem pembelajaran. Dalam model pembelajaran *Problem Based Learning*, kemampuan siswa dapat dioptimalkan salah satunya dengan pengamatan secara langsung dan kerja kelompok sehingga mengembangkan kemampuan berfikir kritis untuk memecahkan masalah dan mendorong siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.

Menurut Nurdyansah dan Eni (2016:82) "*Problem Based Learning* merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam *Problem Based Learning* kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan". Menurut Sani (2017: 127) "*Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang penyampaianya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog. Permasalahan yang dikaji hendaknya merupakan permasalahan kontekstual yang ditemukan oleh siswa dalam kehidupannya sehari-hari". Hal tersebut berkaitan dengan pembelajaran geografi yang memiliki tujuan untuk mengembangkan konsep dasar geografi yang terkait dengan lingkungan sekitar dan wilayah negara atau dunia dan guru seharusnya mampu menyajikan pembelajaran yang memacu siswa berpikir kritis dan ikut aktif dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa di tuntut berperan aktif dalam memperoleh pengetahuan, dan guru hanya sebagai fasilitator dan motivator siswa, maka diperlukan adanya suatu alternative model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Penjelasan yang telah disampaikan di atas didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang Sasmita, dkk (2015) yang berjudul "*Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi*". Menunjukkan bahwa kelompok eksperimen 1 menunjukkan peningkatan hasil belajar

sebesar 74% di kelas X SMA Negeri 7 Bandar Lampung. Berdasarkan uraian di atas maka penggunaan model pembelajaran. *Problem Based Learning* ini sangat dianjurkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran karena proses belajar yang dialami seseorang sangat bergantung kepada lingkungan tempat belajar, jika lingkungan belajar dapat memberikan sugesti positif, maka akan baik dampaknya bagi proses dan hasil belajar, sebaliknya jika lingkungan tersebut memberikan sugesti negatif maka akan buruk dampaknya bagi proses dan hasil belajar.

Fadel (2009) menyatakan bahwa untuk memasuki "*New World of Work*" pada abad 21, keterampilan belajar abad 21 yang harus dimiliki siswa ada "7Cs" keterampilan yaitu: (1) *critical thinking and problem solving*; (2) *creativity and innovation*; (3) *collaboration, teamwork, and leadership*; (4) *cross-cultural understanding*; (5) *communications, information, and media literacy*; (6) *computing and ICT literacy*; dan (7) *career and learning self-reliance*. 7Cs = 21st Century Learning. Hal ini dapat diartikan bahwa memasuki abad ke 21 ini, siswa harus memiliki kecakapan dalam berpikir kritis, kreatif, inovatif, produktif, mampu menyelesaikan masalah, memiliki motivasi kerja yang tinggi, cakap dalam bekerjasama dan berkomunikasi, cakap teknologi dan informasi serta memiliki tanggung jawab keimanan yang tinggi.

Permendiknas 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum yang menyatakan bahwa kemampuan peserta didik yang diperlukan untuk kompetensi masa depan antara lain kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis dan kreatif dengan mempertimbangkan nilai dan moral Pancasila agar menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, toleran dalam keberagaman, mampu hidup dalam masyarakat global, memiliki minat luas dalam kehidupan dan kesiapan untuk bekerja, kecerdasan sesuai dengan bakat/minatnya, dan peduli terhadap lingkungan.

Proses pembelajaran cara mengajar guru yang menyampaikan materi kurang dapat menarik perhatian dan minat siswa untuk belajar masih sering kita jumpai. Guru perlu melakukan inovasi pembelajaran agar siswa memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung. Pada materi geografi guru dalam menyampaikan tidak mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa

tidak sulit untuk memahami pemebelajarannya. Kondisi tersebut berdampak pada kurang berkembangnya kemampuan berpikir siswa, terutama kemampuan berpikir kritis.

Hal ini dapat mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Mencermati kondisi tersebut, perlu segera dicarikan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Guru perlu melakukan inovasi pembelajaran dengan cara menerapkan model pembelajaran yang mampu membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti mengkaji penelitian eksperimen dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi di SMA N 2 Purbalingga"

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut "Bagaimana Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Geografi ?"

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalaam peneliti ini sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang kokrit mengenai pengaruh model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Geografi.
2. Bagi Guru, memudahkan guru dalaam proses belajar mengajar secara kongkret, memudahkan guru dalam penilaian individu.
3. Bagi Siswa, siswa mudah mengerti dan mempelajari Geografi secara jelas dan terarah, siswa mampu mengambil kesimpulan dari setiap permasalahan dalam pembelaj